

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilolohan: Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pendekatan Edukatif dan Partisipatif

Tri Agustini Solihati<sup>1\*</sup>, Raka Saepul Akbar<sup>2</sup>, Natasha Deva Yuniar<sup>3</sup>, Shakira Daffa<sup>4</sup>, Aubin Raivy Pramoda<sup>5</sup>, Agus Ihsan<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>2</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>3</sup> Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>5</sup> Agroteknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

<sup>6</sup> Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

\*Penulis Korespondensi: [triagustini@unper.ac.id](mailto:triagustini@unper.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 06/01/2026

**Diterima:** 10/03/2026

**Diterbitkan:** 13/05/2026

**Keywords:** community service; empowerment; Cilolohan Village; local potential; mentoring; sustainability

#### Kata Kunci:

KKN; pemberdayaan masyarakat; Desa Cilolohan; pengabdian; potensi lokal; pendampingan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Solihati, T.A., Akbar, R.S., Yuniar, N.D., dkk.

### Abstract

Community Service Program (KKN) is a form of student community service aimed at applying knowledge and technology outside the campus while serving as a learning medium for students to understand social realities. The KKN program in Cilolohan Village, Tanjungjaya District, Tasikmalaya Regency, was conducted against the background that the village has great potential in agriculture, handicrafts, and tourism, yet still faces various challenges such as limited access to clean water, low education levels, and suboptimal management of local potential. The objective of this activity was to empower the community through educational, participatory, and sustainable approaches. The implementation methods included participatory observation, focused group discussions (FGD), mentoring and training, as well as potential and problem mapping. The results of the KKN program showed an increase in community awareness in the fields of education, health, and the environment; strengthening of local MSMEs through digital marketing assistance; and improved community preparedness in disaster mitigation. It is concluded that KKN has positively contributed to optimizing local potential and strengthening synergy among students, the community, and village government, with recommendations for sustainable development in the future.

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus sekaligus menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami realitas sosial. Program KKN di Desa Cilolohan, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, dilaksanakan dengan latar belakang bahwa desa ini memiliki potensi besar di bidang pertanian, kerajinan tangan, dan pariwisata, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses air bersih, rendahnya tingkat pendidikan, serta belum optimalnya pengelolaan potensi lokal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus (FGD), pendampingan dan pelatihan, serta pemetaan potensi dan masalah. Hasil dari program KKN menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan; penguatan kapasitas UMKM lokal melalui pendampingan pemasaran digital;

**Cara mensitasi artikel:**

Solihati, T.A., Akbar, R.S., Yuniar, N.D., dkk. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilolohan: Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pendekatan Edukatif dan Partisipatif. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 317-326. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2624>

---

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata komitmen perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Pengabdian kepada Masyarakat, yang menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian masyarakat merupakan wahana strategis untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Program KKN tidak hanya berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan realitas sosial di masyarakat, tetapi juga menjadi media pembelajaran transformatif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepedulian sosial, leadership, dan kemampuan memecahkan masalah nyata (Suharto, 2018).

Desa Cilolohan di Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, terpilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN Tematik Universitas Perjuangan Tasikmalaya berdasarkan hasil observasi awal dan analisis komprehensif yang mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi lokal yang dimiliki dengan tantangan pembangunan multidimensi yang dihadapi. Data Profil Desa Cilolohan (2024) menunjukkan bahwa dari total 5.074 jiwa penduduk yang tersebar dalam 1.620 kepala keluarga, sebanyak 68,2% hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat dasar (BPS Kabupaten Tasikmalaya, 2023). Kondisi pendidikan ini turut mempengaruhi optimalisasi tiga potensi unggulan desa yang sebenarnya sangat menjanjikan, yaitu: kerajinan angklung yang telah diakui UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2010, berbagai produk olahan pangan khas seperti opak dan ranginang yang diproduksi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) setempat, serta objek wisata Situ Sanghyang yang memiliki nilai historis, ekologis, dan potensi ekonomi yang cukup besar.

Analisis situasi mendalam melalui serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan observasi lapangan yang intensif mengungkap empat tantangan utama yang saling berkaitan. Pertama, masalah keterbatasan akses air bersih terutama pada musim kemarau yang mempengaruhi sekitar 45% rumah tangga dan mengganggu aktivitas pertanian sebagai mata pencaharian utama. Kedua, kemampuan pemasaran dan manajemen usaha produk UMKM yang masih terbatas pada skala lokal dengan akses pasar yang minim, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi desa. Ketiga, rendahnya kesiapsiagaan dan pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana, padahal berdasarkan peta kerentanan longsor (PVMBG 2022), desa ini termasuk dalam zona rawan longsor dengan tingkat kerentanan menengah hingga tinggi. Keempat, pengelolaan lingkungan yang belum optimal akibat terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan identifikasi kondisi yang komprehensif tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan empat tujuan utama yang saling terkait. Pertama, meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat melalui program pendidikan kesehatan, literasi keuangan sejak dini, dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kedua, memberdayakan UMKM lokal melalui pendampingan intensif pemasaran digital, pengembangan produk, dan peningkatan kualitas packaging. Ketiga, membangun ketahanan dan

kesiapsiagaan masyarakat melalui program mitigasi bencana berbasis komunitas, termasuk pemasangan rambu peringatan dan penyusunan prosedur evakuasi. Keempat, memperkuat tata kelola kelembagaan desa melalui pendampingan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan optimalisasi potensi ekonomi lokal.

Melalui pendokumentasian sistematis seluruh proses dan hasil kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang holistik dan berkelanjutan. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi pelaksanaan program KKN tematik di masa mendatang, serta menjadi inspirasi bagi pengembangan kebijakan pembangunan desa yang lebih efektif dan partisipatif.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Cilolohan menerapkan pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan lima metode intervensi secara sinergis dan komprehensif. Pelaksanaan program didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-kultural masyarakat setempat serta potensi dan tantangan yang dimiliki oleh Desa Cilolohan.

Metode Pendidikan Masyarakat diimplementasikan secara intensif melalui berbagai program penyuluhan dan edukasi, sejalan dengan konsep *community-based education* yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik masyarakat (Freire, 2018). Berbagai kegiatan yang dilaksanakan antara lain mencakup penyuluhan komprehensif tentang mitigasi bencana longsor yang diselenggarakan di Gedung Dakwah desa, program edukasi literasi keuangan dan pencegahan bullying yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran di SDN Cilolohan dan SDN Parunggolong, sosialisasi praktik cuci tangan yang benar menggunakan media visual di SDN Sanghyang, serta kampanye pengelolaan sampah dan hidup bersih yang diselenggarakan di berbagai lokasi strategis desa.

Penerapan metode Difusi Ipteks dilakukan melalui proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang terstruktur, sesuai dengan kerangka *technology adoption model* dalam konteks pemberdayaan masyarakat pedesaan (Rogers, 2003). Implementasi nyata dari metode ini meliputi pembuatan sepuluh unit tempat sampah terpilah yang didistribusikan di titik-titik strategis desa, perancangan dan instalasi papan penunjuk arah desa yang informatif, pengembangan konten pemasaran digital kreatif untuk produk UMKM lokal khususnya angklung dan opak, serta pemasangan rambu peringatan daerah rawan bencana yang dilengkapi dengan informasi evakuasi.

Pendekatan pelatihan dilaksanakan dengan mengadopsi metode *experiential learning* dan *demonstration-based training* yang terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan praktis masyarakat (Kolb, 2014). Rangkaian program pelatihan yang diselenggarakan mencakup pelatihan intensif pemasaran digital bagi pelaku UMKM yang mencakup teknik penggunaan media sosial dan *platform e-commerce*, demonstrasi interaktif teknik cuci tangan yang benar menggunakan alat peraga edukatif, pelatihan partisipatif pembuatan tempat sampah terpilah yang melibatkan Karang Taruna setempat, serta simulasi prosedur evakuasi bencana yang melibatkan seluruh unsur Masyarakat.

Metode Mediasi diimplementasikan melalui pendekatan *collaborative conflict resolution* dan *multi-stakeholder facilitation* (Susskind, 2020), dimana tim pengabdian berperan aktif sebagai fasilitator netral dalam menjembatani komunikasi dan kerjasama antara pengurus BUMDes dengan pemerintah desa, memediasi kebutuhan strategis UMKM dengan akses pasar digital yang lebih luas, memfasilitasi penyusunan

kesepakatan bersama mengenai sistem pengelolaan sampah terpadu antar-RT, serta menjadi penghubung yang efektif antara institusi sekolah dengan orang tua dalam program pencegahan *bullying*.

Sedangkan metode Advokasi dilaksanakan melalui pendekatan *participatory action research* dan *community accompaniment* (Kendon, 2020) yang meliputi program pendampingan komprehensif pengelolaan BUMDes mencakup aspek administrasi, keuangan, dan bisnis, pendampingan teknis penyusunan business plan yang realistis bagi UMKM lokal, pendampingan sistematis pemasangan dan pemeliharaan infrastruktur penunjang desa, serta pendampingan berkelanjutan program kesehatan masyarakat di posyandu.

Kelompok sasaran kegiatan terdiri dari lima kategori utama dengan karakteristik dan kebutuhan yang spesifik. Pelaku UMKM Lokal berjumlah 15 orang dengan usia produktif 25-45 tahun dan latar belakang pendidikan mayoritas tamatan SMP-SMA, yang mengalami kendala signifikan dalam aspek pemasaran digital, manajemen usaha modern, dan pengembangan produk. Anak Usia Sekolah meliputi 85 siswa SD kelas 1-6 dari berbagai latar belakang sosial ekonomi yang memerlukan penguatan pendidikan karakter, life skills, dan pemahaman tentang keselamatan diri. Ibu-ibu dan Kader Kesehatan berjumlah 50 orang yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan namun memerlukan peningkatan kapasitas dalam pelayanan kesehatan dasar dan promosi kesehatan. Aparatur Desa dan Pengurus Lembaga Desa terdiri dari 25 orang dengan latar belakang pendidikan beragam yang membutuhkan penguatan kapasitas kelembagaan dan managerial skills. Serta Masyarakat Umum berjumlah sekitar 100 orang dengan latar belakang mayoritas petani dan buruh tani yang memerlukan peningkatan kesadaran tentang lingkungan hidup, mitigasi bencana, dan partisipasi dalam pembangunan desa.

Proses pemilihan metode dan penentuan kelompok sasaran didasarkan pada analisis kebutuhan mendalam melalui observasi partisipatif dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mengacu pada prinsip *participatory rural appraisal* dan *asset-based community development* (Mathie, 2020) untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan program pasca pelaksanaan KKN. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui mekanisme *participatory monitoring and evaluation* yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Perjuangan Tasikmalaya di Desa Cilolohan telah menghasilkan berbagai capaian yang signifikan dalam lima bidang utama pemberdayaan masyarakat. Selama periode pelaksanaan, seluruh program berhasil diimplementasikan dengan tingkat pencapaian rata-rata sebesar 98,3%, dengan beberapa program bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Berikut adalah paparan detail hasil dan pembahasan untuk masing-masing bidang kegiatan:

### **1. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan dan Lingkungan**

Program di bidang kesehatan dan lingkungan difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta pelestarian lingkungan. Berikut adalah capaian yang berhasil dicapai:

**Tabel 1.** Capaian Program Bidang Kesehatan dan Lingkungan

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Edukasi Cuci Tangan	Siswa SD	85 orang	78 orang	91.7%
2	Pendampingan Posyandu	Ibu-ibu & Kader	50 orang	49 orang	98%
3	Pembuatan Tempat Sampah	Masyarakat Umum	10 unit	10 unit	100%
4	Sosialisasi PHBS	Masyarakat Umum	100 orang	85 orang	85%

Kegiatan edukasi cuci tangan yang benar di SDN Sanghyang berhasil meningkatkan pemahaman 92% siswa mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan observasi dan kuesioner pre-test post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam praktik cuci tangan sehari-hari, dari 45% menjadi 85% siswa yang secara konsisten menerapkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi efektif dalam membentuk perilaku sehat anak usia sekolah.



**Gambar 1.** Edukasi Edukasi Cuci Tangan Di SDN Sanghyang Kelas 1 dan 2

## 2. Penguatan Kapasitas Pendidikan dan Karakter Anak

Program pendidikan difokuskan pada pengembangan karakter dan life skills anak-anak melalui berbagai pendekatan edukatif. Capaian program adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Capaian Program Bidang Pendidikan

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Edukasi Literasi Keuangan	Siswa SD	85 orang	85 orang	100%
2	Edukasi <i>Anti-Bullying</i>	Siswa SD	85 orang	80 orang	94.1%
3	Mengajar Mengaji	Anak-anak TPQ	50 orang	45 orang	90%
4	Bimbingan Belajar	Siswa SD	60 orang	55 orang	91.6%

Program edukasi literasi keuangan di SDN Cilolohan berhasil meningkatkan pemahaman 85 siswa mengenai konsep dasar pengelolaan uang. Evaluasi melalui permainan simulasi menunjukkan 90% siswa telah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung. Hasil ini relevan dengan teori perkembangan kognitif (Santrock, 2020) bahwa anak usia sekolah dasar telah mampu memahami konsep-konsep matematika praktis melalui pembelajaran kontekstual.



**Gambar 2.** Edukasi Keuangan Sejak Dini Di SDN Cilolohan Kelas 3

### 3. Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemberdayaan UMKM

Program pemberdayaan ekonomi diarahkan pada penguatan kapasitas UMKM lokal melalui pendampingan dan pelatihan. Berikut capaian yang diperoleh:

**Tabel 3.** Capaian Program Bidang Ekonomi

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Pelatihan Pemasaran Digital	Pelaku UMKM	15 orang	12 orang	80%
2	Pendampingan Produk	Pelaku UMKM	15 orang	13 orang	86.6%
3	Seminar Koperasi	Masyarakat	50 orang	45 orang	90%
4	Bimbingan Business Plan	Pelaku UMKM	10 orang	8 orang	80%

Pendampingan pemasaran digital bagi 15 pelaku UMKM angklung dan opak berhasil meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola media sosial bisnis. Sebanyak 80% peserta telah mampu membuat konten promosi mandiri dan mengoptimalkan platform digital untuk pemasaran produk. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet dan infrastruktur digital di daerah pedesaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2022) mengenai tantangan digitalisasi UMKM di daerah tertinggal.



**Gambar 3.** Kegiatan Pemberdayaan UMKM Opak

4. Peningkatan Ketahanan Bencana Berbasis Komunitas

Program mitigasi bencana diutamakan mengingat Desa Cilolohan termasuk wilayah rawan bencana longsor. Capaian program adalah:

**Tabel 4.** Capaian Program Bidang Mitigasi Bencana

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Pemasangan Rambu Bencana	Masyarakat	5 titik	5 titik	100%
2	Seminar Mitigasi Bencana	Masyarakat	50 orang	75 orang	150%
3	Simulasi Evakuasi	Masyarakat	50 orang	60 orang	120%
4	Pembagian Brosur	Masyarakat	200 eks	200 eks	100%

Pemasangan 5 unit papan peringatan daerah rawan longsor di Kp. Gunung Kilima berhasil meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi bencana. Sosialisasi prosedur evakuasi melalui seminar dan simulasi diikuti oleh 75 warga, dengan tingkat pemahaman meningkat dari 35% menjadi 82% berdasarkan hasil evaluasi. Keberhasilan program ini mendukung temuan BNPP (2022) bahwa pendekatan *community-based disaster risk management* efektif dalam membangun ketahanan masyarakat.



**Gambar 4.** Kegiatan Pemasangan Tanda Rawan Bencana Di Kp. Gunung Kilima

### 5. Penguatan Kelembagaan Desa dan Infrastruktur

Program penguatan kelembagaan dan infrastruktur ditujukan untuk mendukung tata kelola desa yang lebih baik. Capaian program meliputi:

**Tabel 5.** Capaian Program Bidang Kelembagaan

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Pemasangan Papan Arah	Masyarakat	8 titik	8 titik	100%
2	Diskusi Pengelolaan BUMDes	Perangkat Desa	25 orang	20 orang	80%
3	Gotong Royong	Masyarakat	50 orang	65 orang	130%
4	Pembuatan Dokumentasi	Masyarakat	1 paket	1 paket	100%

Pembuatan 10 unit tempat sampah terpilah di titik strategis desa berhasil mengurangi pembuangan sampah sembarangan sebesar 60% dalam waktu satu bulan. Inovasi desain tempat sampah dengan warna berbeda untuk organik dan anorganik memudahkan masyarakat dalam pemilahan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah konsistensi dalam pengelolaan sampah terpilah, yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.



**Gambar 5.** Kegiatan Pemberian Tempat Sampah di Beberapa Titik

Secara keseluruhan, program KKN berhasil mencapai 98.3% dari target yang ditetapkan. Faktor pendukung keberhasilan meliputi: tingginya partisipasi masyarakat, dukungan penuh perangkat desa, dan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi lokal. Beberapa program bahkan melampaui target yang ditetapkan, khususnya dalam bidang mitigasi bencana dan kelembagaan, menunjukkan antusiasme dan kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap program-program tersebut.

Kendala yang dihadapi terutama terkait dengan keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi geografis desa yang berbukit-bukit, serta keterbatasan infrastruktur digital yang mempengaruhi optimalisasi program pendampingan UMKM. Namun, melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif, seluruh kendala tersebut dapat diatasi tanpa mengurangi kualitas output program.

Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kaderisasi pada setiap bidang, penyusunan panduan operasional, dan komitmen perangkat desa untuk mengintegrasikan program

keberhasilan KKN ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Selain itu, telah dibentuk kelompok kerja untuk setiap bidang yang akan memantau dan melanjutkan program pasca berakhirnya KKN.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Capaian Keseluruhan Program KKN

No	Bidang Program	Rata-rata Capaian	Keterangan
1	Kesehatan & Lingkungan	93.6%	Sangat Baik
2	Pendidikan	93.9%	Sangat Baik
3	Ekonomi	84.1%	Baik
4	Mitigasi Bencana	117.5%	Melampaui Target
5	Kelembagaan	102.5%	Melampaui Target
	Rata-rata Keseluruhan	98.3%	Sangat Baik

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui KKN Tematik di Desa Cilolohan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang. Program ini mencapai tingkat ketercapaian rata-rata sebesar 98,3% dengan hasil yang signifikan pada peningkatan pemahaman kesehatan (91,7%), penguatan pendidikan karakter (94,1%), pengembangan kapasitas UMKM (80%), serta peningkatan kesiapsiagaan bencana (117,5%). Keberhasilan program ditunjang oleh tingginya partisipasi masyarakat dan dukungan penuh dari pemerintah desa, yang menciptakan dampak berkelanjutan bagi pengembangan potensi lokal desa.

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah:

1. Pendampingan Berkelanjutan UMKM: Diperlukan program lanjutan untuk pendampingan pemasaran digital dan akses permodalan guna mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, khususnya untuk produk angklung dan opak.
2. Pengembangan Wisata Berbasis Komunitas: Perlu integrasi program pengembangan wisata Situ Sanghyang yang melibatkan masyarakat secara menyeluruh, termasuk pelatihan kepemanduan wisata dan penginapan berbasis homestay.
3. Program Pendidikan Berkelanjutan: Penguatan program after-school learning dan pendampingan akademik untuk anak-anak, serta pendidikan orang tua tentang pola asuh anak.
4. Penguatan Sistem Ketahanan Bencana: Pembentukan kelompok siaga bencana desa dan pengembangan sistem peringatan dini yang lebih komprehensif.
5. Pengembangan Jejaring Kolaboratif: Membangun kemitraan yang lebih kuat antara pemerintah desa, akademisi, dan sektor swasta untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat dampak positif yang telah dicapai dan menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal Desa Cilolohan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kepada Kepala Desa Tanjungjaya, Kecamatan Tanjungjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Masyarakat Desa Tanjungjaya, dan Seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya program KKN.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhistian, P., Mairizal, M., & Dahniar, T. (2021). Penataan Lingkungan Dengan Penanaman Pohon Untuk Mencegah Terjadinya Longsor Di Desa Urug, Sukajaya, Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9668>
- Anastasia, T. (2020). *Reak Dogdog*. Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/real-dogdog>
- Dinata, G. F., Sukri, M. Z., Kusparwanti, T. R., Pertami, R. R. D., Firgiyanto, R., Siswadi, E., Rohman, H. F., Rohman, F., Eliyatiningih, E., & Hermanuadi, D. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Yellow Trap Sebagai Perangkat Serangga Ngengat di Lahan Bawang Merah Dusun Tegalrejo, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. *Journal of Community Development*, 5(2), 296–304. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.269>
- Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Arnild Augina, “Teknik pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, “Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat” 12, no. 33 (2020):147-148. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(10), 847–857.
- Muhammad Nasrul, Erse Drawana Pertiwi, & Tahir Mooridu. (2023). Respon Jagung Hibrida (*Zea mays* L.) Terhadap Jarak Tanam dan Jumlah Tanaman per Lubang Tanam. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 11(3), 378–390. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i3.2954>
- Peric, J. (2012). Development of Universities’ Social Responsibility Through Academic Service Learning Programs. 1. *Medunarodni Znanstveni Simpozij Gospodarstvo Istocne Hrvatske - Jucer, Danas, Sutra, May 2012*, 365–375.
- Salam, M., Iskandar, D. N. F. A., & Ibrahim, D. H. A. (2017). Service learning support for academic learning and skills development. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 9(2–10), 111–117.